

Edukasi SECITA (SEhat dengan CucI TAngan) pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Aprilia Dwi Aryanti

Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*Email: apriadiwariyanti1408@gmail.com

Naskah Masuk: 6 Agustus 2026 Direvisi: 2 September 2026 Diterima: 7 September 2026

ABSTRAK

Penerapan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) masih menjadi permasalahan dalam pencegahan penyakit infeksi, terutama siswa sekolah dasar (SD) Negeri 30 Sumpang Bitu. Keterbatasan pengetahuan dan penerapan CTPS yang tidak benar meningkatkan risiko penularan penyakit pada SD. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian siswa dalam penerapan CTPS. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 30 Sumpang Bitu, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pada 18 Juli 2023 dengan melibatkan 85 siswa. Metode pengabdian SECITA (SEhat dengan CucI TAngan) meliputi edukasi kesehatan berbasis media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS. Evaluasi pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan keterampilan menggunakan lembar observasi CTPS. Kegiatan pengabdian ini terlaksana baik sesuai tahapan yang direncanakan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan nilai *mean*±*SD* meningkat dari 4,894±1,080 menjadi 9,623±0,577. Nilai median juga meningkat dari 5,00 menjadi 10,00. *Wilcoxon-test* menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah edukasi ($p<0,001$). Seluruh siswa mampu melakukan tujuh langkah CTPS dengan benar setelah intervensi edukasi. Kegiatan pengabdian edukasi SECITA meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD dalam penerapan CTPS sebagai strategi promotif dan preventif membentuk kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi, CTPS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Handwashing with soap (HWWS) remains an ongoing challenge in preventing infectious diseases, particularly among students at SD Negeri 30 Sumpang Bitu. Inadequate knowledge and improper handwashing practices heighten the risk of disease transmission within the school environment. Community service to strengthen students' knowledge, practical, and self-reliance proper HWWS. The program was conducted at SD Negeri 30 Sumpang Bitu, Pangkajene and Islands Regency, on July 12, 2023, involving 85 elementary school students. The SECITA (SEhat dengan CucI TAngan) incorporated audiovisual learning materials, educational songs, demonstrations of the seven-step handwashing technique, and supervised hands-on practice. Program outcomes were assessed using pre- and post-intervention knowledge tests and an observational checklist. All planned activities were implemented successfully. The findings revealed a marked improvement in students' knowledge, with the mean±SD rising from 4.894±1.080 at pre-test to 9.623±0.577 at post-test, while the median score increasing from 5.00 to 10.00. Wilcoxon-test confirmed an improvement following the intervention compared with baseline ($p<0.001$), all participants correctly performed the seven-step HWWS technique. These findings indicate that SECITA effectively enhanced students' knowledge, practical competence,

and adherence to proper handwashing practices, highlighting its potential as a sustainable health promotion and disease prevention strategy healthy lifestyle behaviors from students age.

Key words: *Education, Hwws, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang belum dilakukan secara optimal menjadi salah satu tantangan khususnya pada siswa sekolah dasar (SD) karena meningkatkan risiko penyakit infeksi yang memiliki dampak pada tumbuh kembang serta kualitas hidup generasi penerus bangsa. Secara global, sekitar 2,3 miliar penduduk masih mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas cuci tangan berbasis air dan sabun di rumah, sementara setengah sekolah di dunia belum menyediakan fasilitas CTPS yang memadai sehingga memengaruhi sekitar 802 juta anak SD (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2024). Padahal, praktik CTPS mampu menurunkan prevalensi diare hingga 30% dan infeksi saluran pernapasan akut sekitar 20% khususnya anak usia sekolah (WHO, 2024). Pembiasaan CTPS sejak usia dini menjadi strategi sederhana, efektif, dan biaya terjangkau untuk mencegah risiko penularan bahkan kematian (WHO, 2024; UNICEF, 2024); (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Oleh karena itu, praktik CTPS merupakan pembiasaan yang perlu mendapatkan perhatian sejak awal.

Di Indonesia, penerapan CTPS pada siswa SD belum konsisten sehingga memerlukan penguatan budaya sehat. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2025) mencatat kejadian diare masih mendominasi penyakit berbasis lingkungan dengan prevalensi (33,18%), termasuk pada anak usia di bawah lima tahun (4,9%) dan bayi (3,9%). Di Sulawesi Selatan, prevalensi diare sebesar 31,87% dan belum mencapai target sebesar 20% dari jumlah penderita diare pada anak secara nasional. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) menempati peringkat ketiga dengan 2.425 kasus diare (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Puskesmas Kelurahan Balocci menempatkan diare sebagai penyakit terbanyak ketiga dengan 20 kasus pada siswa SD Negeri 30 Sumpang Bitu. Hal tersebut menguatkan urgensi penerapan strategi edukatif, inovatif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kebiasaan CTPS pada siswa SD.

Siswa SD merupakan kelompok rentan mengalami penyakit infeksi akibat tingginya aktivitas bermain, interaksi sosial, dan belum terbentuknya kebiasaan *hygiene* yang baik. Penerapan CTPS dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan sekolah, dan metode edukasi (Bamlaku Golla et al., 2024; Appiah-Brempong dan Appiah-Brempong, 2024). Edukasi kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan praktik langsung dan media interaktif efektif meningkatkan perilaku kebersihan tangan pada anak dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan metode gerak, lagu efektif, demonstrasi dengan poster memudahkan siswa mengingat langkah-langkah CTPS (UNICEF, 2024; Ruron et al., 2026; Safitri et al., 2025). Namun, pendekatan yang mengintegrasikan media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS dalam satu model edukasi yang terstruktur masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi edukasi untuk memperkuat penerapan CTPS pada siswa SD.

Siswa SD Negeri 30 Sumpang Bitu masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan penerapan CTPS. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan sekolah belum pernah memperoleh edukasi mengenai CTPS yang benar. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam penerapan CTPS. Edukasi SECITA (SEhat dengan CucI TAngan) merupakan metode pembelajaran interaktif yang memadukan media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS. Analisis situasi kegiatan pengabdian edukasi SECITA telah dijelaskan pada Tabel 1. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan

pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS secara optimal. Berdasarkan hal ini, tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian siswa SD.

Tabel 1. Analisis Situasi Kegiatan Pengabdian Edukasi SECITA

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Kesehatan	Keterbatasan pengetahuan siswa tentang pentingnya CTPS sehingga meningkatkan risiko penyakit infeksi, seperti diare dan ISPA.	Edukasi kesehatan melalui kegiatan pengabdian edukasi SECITA.
2	Pendidikan	Pembelajaran edukasi CTPS masih dilaksanakan secara konvensional, belum dilakukan secara interaktif, dan belum mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa secara optimal.	Edukasi kesehatan berbasis media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi SECITA di SD Negeri 30 Sumpang Bitu?
2. Bagaimana pengetahuan siswa SD mengenai CTPS setelah mengikuti edukasi SECITA?
3. Bagaimana keterampilan siswa SD dalam menerapkan tujuh langkah CTPS setelah mengikuti edukasi SECITA?

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Lapangan SD Negeri 30 Sumpang Bitu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep pada tanggal 18 Juli 2023. Responden adalah siswa kelas 1 hingga 4 berjumlah total 85 orang.

Desain Kegiatan

Pendekatan edukatif-partisipatif adalah pendekatan utama dalam pengabdian ini. Pengetahuan responden diukur melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* serta keterampilan penerapan CTPS menggunakan lembar observasi.

Metode Edukasi

Metode pengabdian edukasi SECITA (Sehat dengan CucI Tangan) meliputi edukasi kesehatan berbasis media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS.

Langkah-langkah CTPS

Edukasi langkah-langkah CTPS bersumber dari “7 Steps of Hand Hygiene” yang diterbitkan oleh (Centre for Health Protection, 2026).

1. *Palms* – menggosok kedua telapak tangan.
2. *Back of hands* – menggosok punggung tangan.
3. *Between fingers* – membersihkan sela-sela jari.

4. *Back of fingers* – menggosok punggung jari.
5. *Thumbs* – menggosok ibu jari secara memutar.
6. *Finger tips* – menggosok ujung jari pada telapak tangan.
7. *Wrists* – menggosok pergelangan tangan secara memutar.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu
Tahap Persiapan		
1	Persiapan administrasi dan diskusi mitra	02 Juli 2023
2	Persiapan alat dan bahan	13 Juli 2023
3	Penggadaan kuesioner <i>pre-post</i> , lembar observasi	15 Juli 2023
Tahap Pelaksanaan		
1	Koordinasi dengan pihak SD Negeri 30 Sumpang Bitu	17 Juli 2023
2	Pelaksanaan <i>pre-test</i> dan observasi keterampilan	18 Juli 2023
3	Edukasi kesehatan tentang tujuh langkah CTPS melalui media audiovisual dan lagu edukatif	18 Juli 2023
4	Demonstrasi dan penerapan langsung tujuh langkah CTPS	18 Juli 2023
5	Pelaksanaan <i>post-test</i> dan observasi keterampilan siswa setelah edukasi	18 Juli 2023

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* dan observasi keterampilan. Dilanjutkan pemberian materi CTPS oleh Aprilia Dwi Aryanti. Setelah sesi edukasi, sebanyak 85 responden membentuk 7 kelompok kecil yang didampingi oleh guru dan fasilitator sebagaimana pada Gambar 2. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan penerapan CTPS secara langsung. Fasilitator berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, serta membantu siswa dalam memahami dan menerapkan CTPS yang benar.

Langkah selanjutnya adalah demonstrasi oleh masing-masing kelompok kecil yang dilanjutkan dengan penerapan langsung oleh siswa di bawah bimbingan fasilitator. Kemudian, dilakukan sesi kuis interaktif, *post-test*, dan observasi untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah intervensi. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Evaluasi dan Pengumpulan Data

Evaluasi dan pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan siswa terkait CTPS menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan siswa dalam penerapan tujuh langkah CTPS setelah sesi edukasi dan penerapan langsung bersama fasilitator.

Teknik Analisis Data

Analisis data untuk menggambarkan distribusi jawaban pengetahuan siswa setelah edukasi ditampilkan secara deskriptif melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. *Wilcoxon-test* digunakan menganalisis perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah edukasi. Data hasil observasi keterampilan tujuh langkah CTPS dianalisis menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan item kemampuan yang di observasi.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengisian *pre-test* terkait cuci tangan pakai sabun dan observasi pada Gambar 1(a), kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pada gambar 1(b) oleh Aprilia Dwi Aryanti menggunakan media audiovisual dan lagu edukatif yang dihasilkan oleh pengusul (Gambar 1(c)).



Gambar 1. *Pre-test* pengetahuan tentang CTPS (a); Pemberian materi tujuh langkah CTPS (b); Tampilan media edukasi (c)

Hasil kegiatan pengabdian terkait pengetahuan siswa berdasarkan jawaban yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan pengetahuan siswa di SD Negeri 30 Sumpang Bitu meningkat setelah edukasi mengenai waktu mencuci tangan (100%); kondisi harus mencuci tangan (80%); bagian tangan yang harus dibersihkan (100%), dan keharusan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (100%). Temuan sejalan gerak lagu dan video meningkatkan pengetahuan CTPS siswa SD (Oura et al., 2024; Toar et al., 2023). Pendidikan kesehatan interaktif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap cuci tangan dikalangan siswa SD serta menumbuhkan budaya sehat di lingkungan sekolah (Costa et al., 2023; Roshan et al., 2025). Oleh sebab itu, penerapan SECITA perlu diterapkan dalam pembiasaan hidup sehat sejak awal pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi ($n=85$)

Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
	Benar f(%)	Salah f(%)	Benar f(%)	Salah f(%)
Kita harus mencuci tangan pakai sabun sebelum makan.	55(64,7)	30(35,3)	85(100,0)	0(0,0)
Kalau tangan terlihat bersih, kita tidak perlu mencuci tangan lagi.	3(3,5)	82(96,5)	68(80,0)	17(20,0)
Setelah bermain, kita harus mencuci tangan pakai sabun.	45(53,9)	40(47,1)	85(100,0)	0(0,0)
Mencuci tangan cukup memakai air saja tanpa sabun.	61(71,8)	24(28,2)	85(100,0)	0(0,0)
Kuman penyakit bisa menempel di tangan yang kotor.	53(62,4)	32(37,6)	85(100,0)	0(0,0)
Saat mencuci tangan, sela-sela jari juga harus dibersihkan.	44(51,8)	41(48,2)	70(82,4)	15(17,6)
Kita tidak perlu mencuci tangan setelah dari toilet.	77(90,6)	8(9,4)	85(100,0)	0(0,0)
Mencuci tangan pakai sabun dapat membantu mencegah sakit diare.	59(69,4)	26(30,6)	85(100,0)	0(0,0)
Ujung kuku dan ibu jari juga harus dibersihkan saat mencuci tangan.	32(37,6)	53(62,4)	85(100,0)	0(0,0)
Mencuci tangan harus dengan sabun dan air mengalir.	20(23,5)	65(76,5)	85(100,0)	0(0,0)

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi ($n=85$)

Item	Pre-test			Post-test			* <i>p</i>
	Mean $\pm$ SD	Median	Min–Max	Mean $\pm$ SD	Median	Min–Max	
Pengetahuan	4,894 $\pm$ 1,080	5,00	(3–7)	9,623 $\pm$ 0,577	10,00	(8–10)	<0,001

**Wilcoxon-test*

Tabel 4 menunjukkan perbedaan pengetahuan siswa SD Negeri 30 Sumpang Bitu sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi, ditandai dengan peningkatan nilai *mean* $\pm$ SD meningkat dari 4,894 $\pm$ 1,080 menjadi 9,623 $\pm$ 0,577. Nilai median juga meningkat dari 5,00 menjadi 10,00. *Wilcoxon-test* menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah edukasi ($p<0,001$). Pemberian informasi kesehatan berbasis media interaktif dan demonstrasi meningkatkan pengetahuan serta perilaku CTPS secara signifikan pada anak SD (Rezeki, 2025). Selain itu, edukasi berbasis permainan ular tangga meningkatkan pengetahuan CTPS pada anak SD (Diapharina et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi SECITA berbasis media interaktif perlu diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa SD.

Setelah sesi edukasi, sebanyak 85 responden membentuk 7 kelompok kecil yang didampingi oleh guru dan fasilitator sebagaimana pada Gambar 2. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan penerapan CTPS secara langsung. Fasilitator berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, serta membantu siswa dalam memahami dan menerapkan CTPS yang benar.



Gambar 2. Pembentukan kelompok kecil didampingi oleh guru dan fasilitator

Langkah selanjutnya adalah demonstrasi oleh masing-masing kelompok kecil yang dilanjutkan dengan penerapan langsung oleh siswa di bawah bimbingan fasilitator sebagaimana gambar 3(a). Kemudian dilakukan sesi kuis interaktif (gambar 3(b)) dan penyerahan *doorprize* (gambar 3(c)) serta diakhiri dengan *post-test* gambar 3(d).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Demonstrasi penerapan CTPS (a); Pelaksanaan kuis interaktif (b); Penyerahan *doorprize* (c); *Post-test* (d).

Lalu dilakukan observasi oleh fasilitator untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah intervensi pada gambar 4(a) dan foto bersama seperti gambar 4(b). Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

KIKEN PROFESI KESEHATAN ANGGKATAN 63
UNIVERSITAS HASANUDDIN
DESA BALOCCI BARU KECAMATAN BALOCCI
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

KEMBAR OBSERVASI
TITIK (dari data dari kegiatan) / Waktu 7 (Langkah mencuci tangan) / Nama: ...

NAMA KEGIATAN : ...
WAKTU PELAKSANAAN : ...
TEMPAT : ...
PENANGKULING (a) WAB : ...

No.	Nama	Mencuci tangan		Mencuci tangan			Jumlah
		1	2	1	2	3	
1	Indah (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Ayu (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Siti (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
10	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
14	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
16	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	Putri (Pratiwi)	✓	✓	✓	✓	✓	5

Kat. I: Selesai penyuluhan
Kat. II: Selesai penyuluhan
Monev, Observer
Gina, Pratiwi



Gambar 4. Hasil pengisian lembar observasi oleh fasilitator (a); foto bersama (b).

Tabel 5. Distribusi Keterampilan Siswa Sebelum dan Setelah Intervensi ($n=85$)

Aspek yang Diamati	Pre-test		Post-test	
	Dapat dilakukan	Tidak dapat dilakukan	Dapat dilakukan	Tidak dapat dilakukan
	f(%)	f(%)	f(%)	f(%)
Basahi kedua tangan dengan air mengalir, lalu gunakan sabun secukupnya.	85(100,0)	0(0,0)	85(100,0)	0(0,0)
Gosok kedua telapak tangan secara memutar.	85(100,0)	0(0,0)	85(100,0)	0(0,0)
Usapkan telapak tangan kiri pada punggung tangan kanan, kemudian ulangi pada tangan sebaliknya	0(0,0)	85(100,0)	85(100,0)	0(0,0)
Saling kaitkan jari kedua tangan, lalu gosok sela jari secara menyeluruh.	0(0,0)	85(100,0)	85(100,0)	0(0,0)
Kunci jari dan gosok bagian punggung jari pada telapak tangan.	0(0,0)	85(100,0)	85(100,0)	0(0,0)
Putar dan gosok ibu jari kiri dengan tangan kanan, begitu pula tangan kiri.	0(0,0)	85(100,0)	85(100,0)	0(0,0)
Gosok ujung jari memutar pada telapak tangan untuk membersihkan area bawah kuku.	0(0,0)	85(100,0)	85(100,0)	0(0,0)

Tabel 5 menunjukkan seluruh siswa SD Negeri 30 Sumpang Bitu mampu melakukan tujuh langkah CTPS dengan benar khususnya pembersihan punggung tangan, ibu jari, dan ujung jari sebanyak 85 siswa (100%). Temuan ini menunjukkan edukasi SECITA berbasis media audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi, dan penerapan langsung efektif meningkatkan keterampilan CTPS pada anak SD. Hal ini sejalan bahwa tujuh gerakan yang diajarkan dalam kegiatan ini mengacu pada materi *7 Steps of Hand Hygiene* (Centre for Health Protection, 2026). Temuan tersebut sejalan bahwa edukasi cuci tangan berbasis pedoman kesehatan, pendekatan *singing and dancing handwashing*, serta metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan CTPS pada siswa SD (Medical Staffing, 2024; Budiarto et al.,

2023) dan (Kholishoh et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi SECITA berbasis audiovisual, lagu edukatif, demonstrasi, dan penerapan langsung perlu pembiasaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pada siswa SD.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi SECITA di SD Negeri 30 Sumpang Bitu terimplementasi dengan lancar sesuai tahapan, meliputi pengukuran pengetahuan, observasi keterampilan, edukasi kesehatan, demonstrasi dan penerapan langsung CTPS. Pengetahuan siswa mengenai praktik CTPS meningkat setelah edukasi SECITA berdasarkan evaluasi sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, seluruh siswa mampu melakukan tujuh langkah CTPS dengan benar setelah mengikuti edukasi SECITA. Dengan demikian, edukasi SECITA meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD dalam penerapan CTPS sebagai strategi promotif dan preventif membentuk kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan pada kegiatan ini kepada Universitas Hasanuddin, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, SD Negeri 30 Sumpang Bitu yang telah menjadi mitra kegiatan, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi SECITA.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah-Brempong, E., & Appiah-Brempong, M. (2024). Examining the psychosocial drivers of handwashing behaviour among school children. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/21642850.2024.2391932>
- Bamlaku Golla, E., Leta, D. D., Abate, A., Geremew, H., & Abdisa Kuse, S. (2024). Factors associated with hygiene practices among primary school children in southern Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1402455>
- Budiarto, A., Aninstya, M. R., & Ariyanto, T. (2023). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan cuci tangan enam langkah WHO Siswa SD Negeri 1 Iroyudan: Studi one group pretest-posttest. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 181–191. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9551>
- Centre for Health Protection. (2026). Proper hand hygiene. *The Centre for Health Protection; the Department of Health for Disease Prevention and Control*. <https://www.chp.gov.hk/en/healthtopics/content/460/19728.html>
- Costa, M. G., Júnior, P. R. R., Spadella, M. A., Pinho, M. V. X., Chagas, E. F. B., & Pinheiro, O. L. (2023). Playful activity with robot for hand hygiene of elementary school students: quasi-experimental study. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 44. <https://doi.org/10.1590/1983-1447.2023.20220344.en>
- Diapharina, N. A., Sefa, N., Hermawan, A., Aziza, N., & Mitra Indonesia, U. (2023). Efektivitas media permainan ular tangga terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam upaya pencegahan diare pada siswa SDN 02 LAMBU KIBANG TAHUN 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 6300–6309. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19974/16344>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). Kasus diare. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil kesehatan indonesia 2024. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024-kemenkes>
- Kholishoh, S. N., Munir, Z., & Sholehah, B. (2023). Pengaruh metode *singing* dan *dancing handwash* pada anak prasekolah di RA. Al-Azhar, RA. Masyitoh VI, dan RA. Masyitoh

- VII Kecamatan Paiton. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3), 284–292. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7206>
- Medical Staffing. (2024). The seven step guide to hand washing. *Medicalstaffing*. <https://www.medicalstaffing.co.uk/blog/2024/12/guide-to-hand-washing>
- Nazwa Safitri, A., Stevani Sinaga, A., Maharani, N. A., Candra Saputra, Z., Widaniswari Widi Wijaya, R., & Hanifah Putri, R. (2025). Edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Podosoko 1, Sawangan, Magelang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 433–438. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.939>
- Oura, A., Naito, Y., Yako-Suketomo, H., Nakata, K., Koyama, M., & Ohnishi, H. (2024). Science behind children's handwashing: action study of 9- to 10-years-old elementary school students in Japan. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1425646>
- Rezeki, N. S. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media digital terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Golden Generation Health*, 1(2), 23–28. <https://lppnusanantara.com/index.php/JGGH/article/view/108/68>
- Roshan, R., Arin Agustin, M., Anggraini, S. D., Suaib, A. F., Saputro, J. F., Azzahra, J., Rizqia, A., Pramanda, T., Latief, H. N., Dewi, S. R., Susanti, D., & Fibriyanti, E. (2025). Handwashing education: a health promotion strategy to shape clean and healthy living behavior in children of Kebonagung public elementary school. *Proceedings International Conference on Health Science and Technology*, 1, 510–516. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proichst/article/view/1714/828>
- Ruron, A. H., Ado Aran, K., Mamu Sare, Y., Studi Pendidikan Jasmani, P., dan Rekreasi, K., & Keguruan dan Teknologi Larantuka, I. (2026). Sosialisasi CTPS dengan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan PHBS Siswa SDK Lewotala. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2), 1926–1933. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/1027>
- Safitri N., A., Stevani Sinaga, A., Maharani, N. A., Candra Saputra, Z., Widaniswari Widi Wijaya, R., & Hanifah Putri, R. (2025). Edukasi cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Podosoko 1, Sawangan, Magelang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 433–438. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.939>
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2024). Handwashing. *United Nations Children's Fund*. <https://www.unicef.org/wash/handwashing>
- World Health Organization (WHO). (2024). Water, sanitation and hygiene (WASH) WHO 2024. *World Health Organization*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/water-sanitation-and-hygiene>